

BAB 5

LANDASAN TEORI

5.1 Landasan Teori masalah 1

5.1.1 Teori Arsitektur Ikonik

Arsitektur Ikonik terdiri atas 2 kata kunci, yaitu Icon dan Arsitektur. *Icon* memiliki arti sebagai tanda maupun penanda, sehingga Iconic dapat diartikan sebagai yang menjadi sesuatu yang menjadi penanda pada sebuah tempat maupun waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Iconic merupakan sebuah bangunan yang dapat dijadikan sebuah penanda dalam waktu serta era tertentu.¹⁸

Pada umumnya, Arsitektur Ikonik memiliki 3 ciri antara lain:¹⁹

- a. Ukuran dalam Arsitektur Iconic cenderung megah atau besar
- b. bentuk bangunan atraktif dan menarik
- c. umumnya letak bangunan tersebut berada pada lokasi yang strategis.

Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa Arsitektur ikonik memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁰

- a. Memiliki desain yang unik
- b. Terbangun dalam skala yang besar
- c. Termasuk dalam bangunan tinggi
- d. Memiliki penggambaran terhadap suatu objek dengan bagus
- e. Memiliki makna tertentu dalam pembangunannya.

Sebuah bangunan dapat dikatakan sebagai ikonik, bila bangunan tersebut terkenal, dan yang kedua berdasarkan penilaian estetis atau simbolis. Ikon arsitektural memiliki makna kultural serta dan/atau waktu maupun memiliki komponen estetis. Dengan kombinasi unik antara popularitas serta aspek estetis yang menghasilkan sebuah ikon. Keunikannya bertahan, meskipun tidak untuk selamanya.²¹

¹⁸ Udjiyanto Pawitro, 2012, perkembangan 'Arsitektur Ikonik' di berbagai belahan dunia Halm 3

¹⁹Ibid ., halm 6

²⁰Harsha Chougule, <https://archinect.com/harshachougule/project/thesis-iconic-architecture>

²¹ Leslie Sklair, 2006, Iconic Architecture And Capitalist Globalization Halm 25

Arsitektur Ikonik sekarang cenderung lebih dikenal sebagai Arsitektur yang menjadi penanda dalam sebuah tempat dimana bangunan itu berada. Arsitektur ikonik dapat menjadi penanda dalam sebuah lingkungan, kawasan, tempat, maupun negara.²²

5.1.2 Teori Fasade pada Arsitektur

Fasade merupakan salah satu elemen yang penting dalam sebuah perancangan bangunan, karena fasad dapat menjadi jembatan antara fungsi maupun makna dari sebuah bangunan. Pengertian dari fasade sendiri berasal dari kata latin yaitu facie, yang berarti wajah atau tampilan bangunan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasad bangunan merupakan tampilan depan dari sebuah bangunan.²³

Menurut D.K Ching dalam (Pattileamonia)Prinsip dari fasade bangunan mencakup geometri, Simetri, Kontras, Proporsi, dan Ritme.²⁴

- Geometri merupakan sebuah pernyataan dalam bidang arsitektur yang mencakup bentuk-bentuk geometris seperti segitiga, lingkaran, persegi dan lain sebagainya.²⁵
- Simetri merupakan sebuah pernyataan yang menekankan kepada keseimbangan dari kumpulan bentuk yang ada.²⁶

Simetri terbagi menjadi 2, yaitu simetri bilateral dan simetri radial. Simetri bilateral mengarah kepada susunan yang seimbang antara elemen-elemen yang setara pada sisi yang berbeda sehingga dapat terbagi atas bagian-bagian yang sama. Simetri radial merupakan sebuah susunan dengan kemiripan satu sama lain yang tersusun secara radial.²⁷

- Kontras Kedalaman menekankan pada warna serta pencahayaan sebagai pembagi antara terang dan gelap pada fasade.²⁸
- Ritme merupakan sebuah pergerakan yang terkarakteristik dari elemen atau motif yang berulang, berpola pada interval yang beraturan atau tidak. Ritme memiliki peran dalam pengaturan bentuk maupun ruang di arsitektur²⁹ Pengelompokan komposisi elemen bergantung pada kedekatan antar elemen serta karakteristik visual antar elemen tersebut.³⁰

²²Udjianto Pawitro, 2012, Perkembangan 'Arsitektur Ikonik' di berbagai belahan dunia

²³ Rob Krier, 1991, Architectural composition, Halm 122

²⁴ Ria Aprilia Vensia Pattileamonia, 2016, Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta halm 54

²⁵ ibid

²⁶ F. D.K Ching, 2015, Architecture: Form, Space and Order: Fourth Edition halm 433

²⁷ Ibid, halm 360

²⁸ Op cit, halm 55

²⁹F. D.K Ching, 2015, Architecture: Form, Space and Order: Fourth Edition halm 396

³⁰Ibid, halm 397

- Proporsi merupakan hubungan dalam elemen fasad yang membandingkan antar bagian-bagiannya. Pertimbangan dalam menentukan sebuah proporsi dalam bangunan adalah dengan penerapan material, bentuk, dan sistem struktur.³¹
- Skala merupakan proporsi yang digunakan untuk menentukan dimensi maupun ukuran yang pasti dalam sebuah bagian.³² Untuk penerapannya pada fasad bangunan, skala ini diterapkan dalam hal untuk menentukan dimensi pada elemen fasade.

Karakteristik Fasade terbagi atas 2, yaitu ekspresi fasade terbuka dan ekspresi fasade tertutup.

a. Ekspresi Fasade Terbuka (ekstrovert)

Fasad yang lebih dominan dengan banyak menggunakan elemen dapat memberi kesan terbuka. Kesan terbuka juga dapat dicapai dengan pemanfaatan material kaca serta memainkan bidang pada bangunan sehingga dapat memiliki kesan terbuka. Bangunan transparan ini akan lebih memberi kesan ramah serta terbuka pada lingkungan. Untuk memberi kesan terbuka, permainan bidang solid serta void juga harus diperhatikan sehingga kesan terbuka dari bangunan dapat tersampaikan dengan baik.

b. Ekspresi Fasade Tertutup (Introvert)

Bangunan yang tidak banyak menggunakan bukaan dan cenderung menggunakan bidang yang masif pada fasade bangunannya dapat memberi kesan tertutup. Bangunan dengan banyak menggunakan bidang solid atau tertutup dapat memberi kesan bahwa bangunan tersebut dingin, serta tertutup, karena bukaan yang ada pada bangunan tersebut sedikit.³³

³¹Ria Aprilia Vensia Pattileamonia, 2016, Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta halm 55

³² Op Cit halm 313

³³Ria Aprilia Vensia Pattileamonia, 2016, Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta halm 56

5.2 Landasan Teori masalah 2

5.2.1 Landasan Teori Sirkulasi bangunan

Sirkulasi memiliki fungsi dalam hal untuk menghubungkan sebuah ruangan ke ruangan yang lain.

a. Pencapaian sirkulasi

Sirkulasi dalam bangunan dibagi atas beberapapencapaian, antara lain adalah frontal, oblique, spiral

- **Langsung (Frontal)**

Pencapaian frontal mengarah langsung pada bangunan dengan pola yang lurus. Tujuan dari perancangn pencapaian ini adalah agar mendapat yang jelas.

- **Tersamar (Oblique)**

Pencapaian dengan jenis Oblique dapat meningkatkan efek perspektif pada bangunan, selain itu jalurnya dapat dialihkan agar dapat memperpanjang waktu untuk mencapai bangunan.

- **Pola Spiral**

Pola pencapaian spiral memperpanjang jalur dan menekankan bentuk tiga dimensi pada bangunan seiring jalur tersebut.³⁴

b. Konfigurasi jalur

- **Linear**

Pola linear merupakan pola yang dirancang dengan jalur yang lurus dan menerus. Pola ini dapat berbentuk curvilinear, memotong jalur lain, bercabang, dan membentuk lingkaran.

- **Radial**

Bentuk radial merupakan jalur yang berpusat di tengah dan memiliki beberapa jalur linear yang menyebar.

- **Spiral**

Bentuk Spiral merupakan jalur tunggal yang dibuat terus menerus berasal dari sebuah titik, berputar mengiringi titik tersebut dan semakin lama semakin jauh.

- **Grid**

Bentuk grid terdiri atas 2 pola yang saling menyilang, dan membentuk ruang persegi maupun persegi panjang.

³⁴ F. D.K Ching, 2015, Architecture: Form, Space and Order: Fourth Edition halm 255

- **Network**

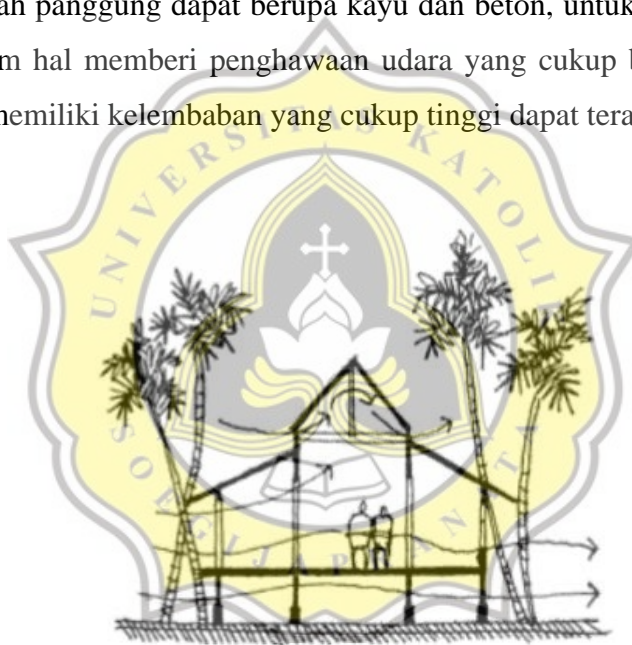
Konfigurasi dengan bentuk network terdiri atas jalur yang terhubung antara beberapa titik pada ruang.³⁵

5.3 Landasan Teori masalah 3

5.3.1 Landasan Teori Struktur Panggung

Dalam upaya mengatasi permasalahan mengenai wilayah yang berpotensi sebagai zona inti pada daerah Krikilan, maka pemilihan struktur yang digunakan adalah menggunakan struktur panggung. Prinsip dari rumah panggung adalah dengan menggunakan tiang-tiang di bawahnya yang menciptakan ruang kosong pada bagian bawah dengan ketinggian antara tiang dan pondasi berkisar antara 2-3 meter.³⁶

Struktur rumah panggung dapat berupa kayu dan beton, untuk bahan kayu, memiliki keunggulan dalam hal memberi penghawaan udara yang cukup baik sehingga masalah bangunan yang memiliki kelembaban yang cukup tinggi dapat teratasi³⁷



Gambar 5.1 Penghawaan dengan struktur panggung

Sumber: Arsitektur Ekologis

Elemen pada rumah panggung menurut Almeida dalam (Angkasa) sebagai berikut

- Struktur berupa selimut bangunan, aspek vertikal, aspek horizontal, tiang yang menyangga serta tangga / ramp
- Dinding sekat
- Pelapis dalam, dinding luar, serambi, anak tangga, dan pilar penunjang

³⁵ Ibid., halm 277

³⁶ Isfa Sastrawati, 2009, The Characteristics of the Self-Support Stilt-Houses towards the disaster potentiality at the Cambaya Coastal Area, Makassar halm 37

³⁷ Heinz Frick dan T. H Mulyani, 2006, Arsitektur Ekologis

- Bukan berupa pintu serta jendela³⁸

Menurut Sukawi dalam (Angkasa) pilar yang menopang rumah panggung tersebut terbagi menjadi 2 macam, yaitu umpak dan ceblokan. Jenis umpak merupakan jenis pilar yang menempel di atas tanah, biasa berasal dari batu atau beton yang dapat dibongkar dan dipasang kembali, berbentuk limasang segi empat terpancung. Jenis Ceblokan merupakan pilar yang biasa ditemui pada rumah panggung yang tertanam di tanah. Tingginya beragam, dapat lebih tinggi daripada umpak.³⁹



Gambar 5.2 Rumah Panggung dengan pilar Umpak

Sumber: Kompasiana.com



Gambar 5.3 Rumah panggung dengan pilar Ceblokan

Sumber: 4muda.com

Untuk penerapan Struktur Panggung pada Beton, dapat dilihat penerapannya pada rumah panggung Bugis di Sulawesi Selatan. Perubahan yang terlihat adalah pada material elemen bangunan seperti dinding, kolom, dan balok rumah panggung yang umumnya merupakan kayu, menjadi beton.⁴⁰



Gambar 5.4 Rumah Panggung beton

Sumber: thegorbalsla.com

³⁸ Zuber Angkasa, 2017, Penerapan Konsep Arsitektur Rumah Panggung di Lingkungan Perkotaan, Halm 179

³⁹ ibid

⁴⁰ Syarif Beddu et al, 2018, Perubahan Bentuk Fasade Arsitektur Rumah Panggung Bugis Di Sulawesi Selatan